

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja dari keluarga *broken home* di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat penting dan strategis. Penyuluh sosial bertindak sebagai pembimbing, pendengar, fasilitator, dan pendukung dalam membantu remaja menghadapi tantangan emosional dan sosial.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada teori empowerment untuk memberdayakan remaja agar memiliki kendali atas hidup mereka, serta teori sosial kognitif Albert Bandura yang menekankan hubungan interaktif antara individu, lingkungan, dan perilaku. Penyuluh sosial membantu membangun pola pikir positif, meningkatkan efikasi diri, menciptakan lingkungan suportif, dan memberikan model perilaku yang konstruktif.

Peran utama penyuluh sosial mencakup:

1. Pendampingan dan Konseling: Memberikan dukungan emosional melalui sesi konseling yang membantu remaja menerima kondisi mereka dan mencari solusi.
2. Fasilitator Lingkungan Positif: Membentuk lingkungan yang mendukung dengan melibatkan remaja dalam kelompok dukungan, aktivitas komunitas, dan kerja sama dengan sekolah.

3. Peningkatan Efikasi Diri: Melalui penguatan positif dan program pelatihan keterampilan, penyuluh sosial meningkatkan rasa percaya diri remaja.
4. Model dan Mentor: Menjadi teladan bagi remaja dalam menghadapi masalah dan membangun pola pikir resilien.
5. Akses ke Sumber Daya: Menjembatani remaja dengan layanan kesehatan mental, pendidikan, dan pelatihan yang relevan.

Melalui penerapan teori sosial kognitif, program intervensi dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, menyelesaikan masalah, dan memberikan penghargaan atas pencapaian remaja. Dengan pendekatan ini, penyuluh sosial berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam membangun kesehatan mental remaja *broken home*.

B. Saran

1. Peneliti mengharapkan untuk penyuluh sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat agar membuat program secara terstruktur sehingga remaja yang dibina akan lebih tertata.
2. Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan tentang kesehatan mental remaja *broken home* di Kabupaten Kotawaringin Barat karena kesehatan mental ini sangat penting.
3. Penyuluh sosial diharapkan agar lebih banyak berkolaborasi dengan lembaga lain, kegiatan positif yang berkelanjutan, serta adanya *monitoring* dan evaluasi.